



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang penulis gunakan untuk menjawab permasalahan tentang Politik Diplomasi Haji Agus Salim Dalam Upaya Memperoleh Pengakuan Kedaulatan Indonesia Tahun 1947 adalah metode historis atau metode sejarah. Sebagaimana dikemukakan Gottschalk (1975: 32), metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, dengan menempuh proses rekonstruksi tentang masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan data yang diperoleh. Disamping itu, Kuntowijoyo (1994: xii) menyatakan bahwa metode sejarah adalah suatu petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sejarah adalah suatu proses dalam penelitian sejarah yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengumpulan sumber, menguji, menilai dan menganalisis sumber secara kritis dan menyajikannya dalam bentuk tertulis sehingga diperoleh suatu rekonstruksi dari peninggalan masa lampau.

Menurut Ismaun (2001: 125-134), metode sejarah biasanya dibagi atas empat kelompok kegiatan, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah usaha untuk mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan

dalam tahap pertama ini adalah mencari sumber yang berhubungan dengan beberapa referensi yang relevan seperti buku, surat kabar dan artikel.

2. Kritik atau Analisis

Kritik atau analisis yaitu penulis melakukan penilaian terhadap sumber. Penulis mencoba mengategorikan atau menyeleksi sumber yang diperoleh dari berbagai sumber. Tahapan ini merupakan suatu tahapan untuk menilai apakah sumber yang digunakan otentik dan layak digunakan, karena tidak semua data yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari sumber sejarah. Tahapan ini dilakukan dengan mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi pendukung peristiwa tersebut. Setelah melalui proses yang selektif, maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah, merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi adalah upaya menyusun dan mengolah fakta yang ditemukan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, yang tersusun dalam bentuk karya tulis, menggunakan gaya bahasa yang sederhana serta tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah

pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan, yang ditunjang atau dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai komplemen (pelengkap), sehingga, dalam hal ini, sejarah menggunakan konsep-konsep ilmu sosial sebagai alat analisisnya (Sjamsuddin, 1996: 222)

Beberapa konsep dari ilmu sosial seperti ilmu politik dan ilmu hubungan internasional, penulis gunakan untuk mengkaji politik diplomasi Haji Agus Salim dalam upaya memperoleh pengakuan kedaulatan Indonesia tahun 1947. Penulis berharap, dengan digunakannya pendekatan interdisipliner dalam penelitian politik diplomasi Haji Agus Salim dalam upaya memperoleh pengakuan kedaulatan Indonesia tahun 1947, dapat diperoleh gambaran yang jelas berkenaan dengan permasalahan yang dikaji. Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan Sjamsuddin (1996: 201), bahwa penggunaan konsep-konsep ilmu sosial lain selain sejarah, memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi, sehingga pemahaman tentang masalah tersebut, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Berdasarkan penjelasan mengenai metodologi penelitian di atas, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa langkah/rangkaian kegiatan yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang pada akhirnya dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian skripsi ini meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan kegiatan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap pertama yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian adalah memilih topik penelitian. Proses pemilihan topik ini dilakukan setelah penulis membaca sejumlah literatur dan mengikuti perkuliahan. Selama masa perkuliahan, penulis menyukai kajian sejarah Islam, selain itu, penulis juga tertarik dengan kajian sejarah politik, terutama kajian hubungan internasional. Setelah itu, penulis melakukan *browsing* ke internet, dan masuk ke dalam situs Departemen Luar Negeri RI. Di dalam salah satu artikel, terdapat ulasan mengenai orang-orang yang pernah menjadi Menteri Luar Negeri RI, salah satunya adalah Haji Agus Salim. Di dalam artikel itu disebutkan bahwa Haji Agus Salim adalah seorang ulama, mahir berbicara dalam sembilan bahasa dan diplomat yang ulung. Disinilah awal mula ketertarikan penulis terhadap sosok Haji Agus Salim, karena ketertarikan ini, akhirnya penulis mulai mencari sumber-sumber mengenai Haji Agus Salim.

Akhirnya penulis memilih mengkaji peran Haji Agus Salim sebagai Menteri Luar Negeri dalam upayanya untuk memperoleh pengakuan kedaulatan Indonesia tahun 1947. Selanjutnya, topik yang telah dipilih oleh penulis, diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI sebagai judul. Judul skripsi yang diajukan adalah "Peranan Haji Agus Salim Dalam

Upaya Memperoleh Pengakuan Kedaulatan Indonesia 1945-1949 (Suatu Kajian Politik Diplomasi)”, namun judul ini mengalami perubahan setelah diseminarkan, yaitu menjadi *“Politik Diplomasi Haji Agus Salim Dalam Upaya memperoleh Pengakuan Kedaulatan Indonesia Tahun 1945-1949”*.

Setelah melakukan penelitian di Arsip Nasional, penulis menemukan fakta bahwa Haji Agus Salim tidak menjadi delegasi dalam Konferensi Meja Bundar meskipun pada saat itu ia menjabat sebagai Menteri Luar negeri. Dengan ditemukan arsip tersebut, maka judul mengalami perubahan kembali menjadi *“Politik Diplomasi Haji Agus Salim Dalam Upaya memperoleh Pengakuan Kedaulatan Indonesia Tahun 1947”*.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan tahap kedua yang harus dilaksanakan setelah mengajukan tema penelitian. Rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian, kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar, namun sebelum diserahkan, terlebih dahulu harus dibicarakan dengan salah seorang anggota TPPS. Setelah proposal penelitian tersebut mendapat persetujuan, maka pengesahan untuk penyusunan skripsi ini dikeluarkan melalui Surat Keputusan (SK) Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan calon pembimbing I dan II.

Pada dasarnya proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat:

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah
- c. Perumusan dan pembatasan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Metode dan teknik penelitian
- f. Tinjauan pustaka
- g. Sistematika penulisan.

Proposal penelitian skripsi yang telah disusun penulis, kemudian diseminarkan pada tanggal 6 September 2006. Seminar diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan No. 369/TPPS/JPS/2006. Judul skripsi yang disetujui adalah "*Politik Diplomasi Haji Agus Salim Dalam Upaya memperoleh Pengakuan Kedaulatan Indonesia 1945-1949*". Surat keputusan dan seminar yang diselenggarakan, selanjutnya menentukan pula pembimbing I dan II, yaitu Drs. Rusyai Padmawidjaja M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Agus Mulyana, M.Hum sebagai Pembimbing II.

Setelah penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mencari arsip ke Arsip nasional, maka diketahui bahwa Haji Agus Salim, meskipun pada waktu 1949 menjabat sebagai Menteri Luar Negeri, namun Haji Agus Salim tidak menjadi salah satu delegasi Indonesia di Konferensi Meja Bundar. Oleh karena itu, fokus kajian permasalahan penulisan skripsi ini mengalami perubahan kembali. Judul Skripsi berubah menjadi "*Politik Diplomasi Haji Agus Salim Dalam Upaya memperoleh*

Pengakuan Kedaulatan Indonesia Tahun 1947”, dengan membahas dua peranan Haji Agus Salim dalam Konferensi Antar Asia dan pembentukan Komisi Tiga Negara.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan dan memperlancar penulis dalam melakukan penelitian dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam kajian skripsi ini, sebagai bukti bahwa penulis tercatat sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia. Terlebih dulu, penulis memilih dan menentukan instansi yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Setelah itu penulis mengurus surat perizinannya ke Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada Bagian Akademik FPIPS, agar diperoleh izin dari Dekan FPIPS. Adapun surat perizinan yang dikeluarkan adalah kepada :

1. Kepala Arsip Nasional di Jakarta, dengan nomor surat 397/J33.2/P.L.06.05/2007
2. Kantor Departemen Luar Negeri RI di Jakarta, dengan nomor surat 397/J33.2/P.L.06.05/2007
3. Pimpinan Harian Pikiran Rakyat di Bandung, dengan nomor surat 397/J33.2/P.L.06.05/2007
4. Pimpinan Harian Kompas di Bandung, dengan nomor surat 397/J33.2/P.L.06.05/2007
5. Jurusan Sejarah Universitas Padjajaran, dengan nomor surat 408/J33.2/P.L.06.05/2007

6. Jurusan Hubungan Internasional Universitas Padjajaran, dengan nomor surat 408/J33.2/P.L.06.05/2007

3.1.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk membimbing penulis untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis dibimbing oleh dua orang dosen, yang selanjutnya disebut pembimbing I dan pembimbing II. Proses bimbingan ini penting dilakukan, sebagai upaya untuk berkonsultasi, berdiskusi dan memberikan pengarahan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penulisan skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik yaitu tahap pengumpulan data dan fakta yang relevan dengan masalah penelitian. Menurut Helius Sjamsuddin (1996: 73), sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Secara garis besar, sumber sejarah adapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, diantaranya: *pertama*, peninggalan-peninggalan (*relics* atau *remain*) dan *kedua* catatan-catatan (*records*) yang terbagi ke dalam catatan tertulis dan lisan.

Sumber sejarah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah catatan tertulis. Adapun metode yang digunakan untuk mencari sumber tertulis ini, seperti

yang telah disebutkan di awal bab adalah melalui studi literatur. Studi ini dilakukan dengan cara membaca sejumlah literatur berupa buku-buku, dokumen-dokumen, majalah, serta catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan sumber-sumber dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan kampus, perpustakaan-perpustakaan umum dan perpustakaan lembaga yang terkait dengan judul yang dikaji penulis. Pencarian sumber tertulis untuk pertama kalinya dilakukan di perpustakaan Jurusan Pendidikan sejarah. Di perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, penulis mendapatkan sumber yang mengkaji kemahiran Haji Agus Salim dalam proses *lobbying*, selain itu ditemukan juga sumber yang mengkaji tentang dampak yang ditimbulkan dari Konferensi Antar Asia terhadap pengakuan kedaulatan Indonesia oleh negara-negara Islam yang berada di kawasan Asia dan Afrika.

Pencarian sumber tertulis lainnya dilakukan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan Perpustakaan Daerah Jawa Barat. Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan biografi singkat Haji Agus Salim dan sumber-sumber yang mengkaji permasalahan politik luar negeri dan diplomasi. Kontribusi sumber yang mengemukakan mengenai biografi Haji Agus Salim, politik luar negeri dan diplomasi ini, membantu penulis dalam memahami kehidupan Haji Agus Salim, baik itu secara pribadi maupun perannya sebagai negarawan yang pandai dalam berdiplomasi.

Di Perpustakaan Nasional dan CSIS, penulis mendapatkan sumber tentang pemikiran politik Haji Agus Salim dan kebudayaan Minangkabau. Sumber ini membantu penulis dalam memahami latar belakang kehidupan sosial budaya Haji

Agus Salim. Dengan memahami latar belakang kehidupan sosial budaya Haji Agus Salim, maka kita dapat memahami bagaimana suatu budaya daerah, dapat mempengaruhi perilaku dan pemikiran politik Haji Agus Salim. Selain itu, di Perpustakaan Nasional, penulis juga menemukan koran-koran sezaman yang menceritakan tentang kondisi masa itu dan kiprah Haji Agus Salim dalam Konferensi Antar Asia, pengakuan kedaulatan ke negara-negara Arab dan upaya diplomasi di Sidang Dewan Keamanan PBB di New York. Dengan ditemukannya koran-koran sezaman, maka hal ini menjadi sumber primer yang menceritakan bagaimana kondisi masa itu dan kiprah Haji Agus Salim dalam Konferensi Antar Asia, pengakuan kedaulatan ke negara-negara Arab dan upaya diplomasi di Sidang Dewan Keamanan PBB di New York

Selain itu, penulis juga mendapatkan sumber fakta dan dokumen dari Perpustakaan Departemen Luar Negeri RI yaitu *“Fakta dan Dokumen-dokumen Untuk Menjusun Buku Indonesia Memasuki Gelanggang Internasional Sub Periode : Kabinet Hatta ke I Dari Tanggal 29-12-1948 Sampai 19-12-1948, Periode III : Dari Proklamasi kemerdekaan Ke Pengakuan Kedaulatan dari 17 Agustus 1945 sampai Achir Desember 1949”* dan lampiran dari buku *“Fakta dan Dokumen-dokumen Untuk Menjusun Buku Indonesia Memasuki Gelanggang Internasional Sub Periode : Selama Kabinet Sjahrir, Periode III : Dari Proklamasi kemerdekaan Ke Pengakuan Kedaulatan dari 17 Agustus 1945 sampai Achir Desember 1949”*. Dengan adanya fakta dan dokumen ini, dapat membantu penulis dalam memahami perjalanan perjuangan kabinet Indonesia dalam memperjuangkan kedaulatan Indonesia.

Di Arsip Nasional, penulis menemukan arsip *Rapat Pembuka dan Penutup Konperensi Medja Bundar*. Dengan ditemukannya arsip ini, maka diketahui bahwa Haji Agus Salim meskipun menjabat sebagai Menteri Luar Negeri, tetapi Haji Agus Salim tidak menjadi delegasi dalam Konferensi Meja Bundar. Dengan adanya sumber primer ini, maka dapat mematahkan pernyataan Drs. Mukayat (1981) dalam bukunya yang berjudul "*Haji Agus Salim The Grand Old Man of Indonesia*" yang menyatakan bahwa Haji Agus Salim menjadi delegasi Indonesia pada Konferensi Meja Bundar. Hal inilah yang membuat fokus penelitian berubah, sehingga dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya membahas peranan diplomasi Haji Agus Salim dalam Konferensi Antar Asia dan pembentukan Komisi Tiga Negara.

Selain buku-buku yang diperoleh dari tempat-tempat tersebut, terdapat beberapa buku yang merupakan koleksi pribadi penulis. Di samping penelusuran melalui buku, penulis juga melakukan *browsing* di internet untuk mendapat artikel-artikel yang berhubungan dengan politik diplomasi Haji Agus Salim. Selain itu, penelusuran ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan-kekurangan dari sumber buku, serta gambar-gambar yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya adalah melakukan tahap kritik sumber. Kritik dilakukan dalam rangka mengetahui, mencari, menguji kebenaran dan ketepatan dari sebuah sumber sejarah, sehingga diperoleh

fakta yang teruji reliabilitas dan kredibilitasnya. Hal ini bertujuan untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, lalu menyaringnya, sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau yang meragukan.

Dalam melakukan kritik sumber tertulis terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak melakukannya secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentisitasannya, sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Dengan melihat tahun terbit, maka, semakin kekinian angka tahunnya, maka semakin baik, karena setiap saat terjadi perubahan.

Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal usul penulis sumber dan latar belakang dari penulis. Maksudnya, apakah penulis sumber ini merupakan kalangan orang-orang yang hidup sezaman dengan Haji Agus Salim atau bukan. Di dalam buku yang berjudul *Seratus Tahun Haji Agus Salim* yang merupakan kumpulan tulisan, kita dapat melihat, misalnya Kustiniyati Mochtar, Jef Last, John Coast, Tom K. Critchley, George Mcturnan Kahin, R. Brash, B. A Ubain, Buya Hamka, Mohammad Moein, Islam Salim dan Mohammad Roem, adalah orang-orang yang yang dapat dikategorikan sebagai sumber primer, karena orang-orang tersebut pernah mengenal Haji Agus Salim secara personal dan mengetahui secara jelas perjuangan dan kiprah politik Haji Agus Salim. Berbeda dengan Ibnu Qoyyim Ismail, Ahmad Syafii Maarif dan Ridwan Saidi, meskipun menulis di dalam buku yang sama, tetapi bukan termasuk orang-orang yang hidup sezaman dengan Haji Agus Salim.

Dalam melakukan kritik terhadap sumber tertulis, penulis melakukan kaji banding antara satu sumber tertulis dengan sumber tertulis lainnya yang telah terkumpul sebelumnya, baik berupa buku-buku, arsip, dokumen-dokumen, maupun artikel. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Hasil kritik terhadap sumber-sumber tertulis, penulis mendapatkan fakta-fakta tentang kehidupan pribadi Haji Agus Salim, kehidupan sosial budaya masyarakat Minangkabau dan perjuangan diplomasi yang ditempuh pemerintah Indonesia pada tahun 1947.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, penulis melaksanakan tahap interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, di mana peristiwa yang satu, dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992: 131). Di samping itu, menurut Kuntowijoyo (1997: 100), interpretasi merupakan kegiatan analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data-data yang diperoleh.

Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap fakta-fakta tersebut. Adapun caranya yaitu dengan menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya

untuk kemudian dianalisis dan disusun sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam tahap ini, penulis mencoba menyusun fakta-fakta dan menafsirkannya dengan cara saling dihubungkan dan dirangkaikan, sehingga akan terbentuk fakta-fakta yang kebenarannya telah teruji dan dapat menjawab permasalahan yang dikaji mengenai Politik diplomasi Haji Agus Salim Dalam Upaya memperoleh Pengakuan Kedaulatan Indonesia 1947.

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu satu rumpun ilmu sosial, dengan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, dengan menggunakan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu politik dan ilmu hubungan internasional. Dengan menggunakan dua pendekatan ilmu ini, maka kita akan dapat mengkaji peristiwa yang menjadi permasalahan dengan menggunakan sudut pandang ilmu politik dan ilmu hubungan internasional. Misalnya, golongan mana saja yang berpengaruh dalam mengambil kebijakan politik dan bagaimana mengatasi konflik antar negara.

Adapun konsep-konsep yang digunakan diantaranya adalah konsep konflik, kebijakan luar negeri, diplomasi dan *lobbying*. Konsep konflik dan kebijakan luar negeri dipakai untuk mengkaji upaya negara-negara di dunia dalam mengatasi konflik Indonesia-Belanda. Konsep diplomasi dan *lobbying* digunakan untuk mempertajam analisis mengenai upaya diplomasi Haji Agus Salim dalam memperoleh pengakuan kedaulatan Indonesia. Upaya diplomasi dalam bentuk perundingan-perundingan,

memang suatu upaya formal yang ditempuh pemerintah Indonesia pada waktu itu, tetapi setelah kita mengkaji lebih dalam, proses *lobbying* ternyata mempunyai kekuatan lain. Proses *lobbying* inilah yang menjadi sisi lain dari keberhasilan Haji Agus Salim dalam upayanya untuk memperoleh pengakuan kedaulatan Indonesia. Hal ini juga disampaikan Mohammad Roem, yang menyebut Haji Agus Salim sebagai *lobbyist* yang ulung.

Dihubungkannya fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, maka akan diperoleh suatu rekonstruksi sejarah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, pokok permasalahan dibagi menjadi tiga, yaitu latar belakang kehidupan sosial budaya Haji Agus Salim, politik diplomasi Haji Agus Salim dalam peristiwa Konferensi Antara Asia dan politik diplomasi Haji Agus Salim dalam peristiwa Pembentukan Komisi Tiga Negara. Fakta yang diseleksi dan ditafsirkan, selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

3.3 Penulisan Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam prosedur penelitian. Setelah langkah heuristik, kritik dan interpretasi, langkah terakhir yang dilakukan adalah penulisan sejarah (historiografi). Paul Veyne dan Tosh (Helius Sjamsuddin, 1996 : 153) menyatakan bahwa, menulis sejarah merupakan kegiatan intelektual dan merupakan cara utama untuk memahami sejarah.

Dalam metode sejarah, langkah ini dinamakan Historiografi. Setelah melakukan pengumpulan sumber, menguji, menilai dan memberi interpretasi terhadap sumber-

sumber tersebut, maka disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam tahap ini, seluruh hasil temuan dan interpretasi disusun menjadi sebuah tulisan yang berjudul “Politik Diplomasi Haji Agus Salim Dalam Upaya memperoleh Pengakuan Kedaulatan Indonesia Tahun 1947”.

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan UPI. Susunan penulisan terbagi ke dalam lima bagian. Adapun bagian tersebut adalah, Bab I Pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penulisan, serta sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Kepustakaan dan Landasan Teoritis yang berisi tentang pemaparan beberapa sumber kepustakaan yang digunakan untuk mendukung permasalahan yang dikaji. Buku yang dijadikan rujukan penulisan bab ini, antara lain adalah buku-buku yang berhubungan dengan sosial budaya, politik diplomasi, politik luar negeri dan hubungan internasional. Bab III Metode Penulisan Dan Teknik Penelitian, berisi tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber. Di dalam bab ini akan dipaparkan mengenai metode historis, sedangkan teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik studi literatur. Bab IV pembahasan hasil penelitian, berisi penjelasan dari hasil penelitian dan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam bab ini, penulis akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan dan pembatasan masalah, yaitu bagaimana latar belakang kehidupan sosial budaya Haji Agus Salim, serta bagaimana upaya politik diplomasi Haji Agus Salim dalam memperoleh pengakuan kedaulatan Indonesia pada

peristiwa Konferensi Antar Asia dan Pembentukan Komisi Tiga Negara, dan bab yang terakhir adalah Bab V yaitu Kesimpulan. Pada bab ini penulis berusaha menarik kesimpulan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta memberikan tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan tersebut.